

# EKSISTENSI PERTUNJUKAN CAN MACANAN KADDU' PAGUYUBAN BINTANG TIMUR DI KABUPATEN JEMBER

Eska Wiedyana  
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta  
Jalan Ki Hadjar Dewantara No. 19 Kentingan, Jebres, Surakarta 57126

Nanik Sri Prihatini  
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

## Abstrak

Can Macanan Kaddu' adalah salah satu kesenian yang hidup di Kabupaten Jember. Salah satu kelompok yang masih bertahan dan eksis dengan pertunjukan Can Macanan Kaddu' ialah Paguyuban Bintang Timur. Paguyuban Bintang Timur termasuk paguyuban Can Macanan Kaddu' tertua di Kabupaten Jember. Pertunjukan Can Macanan Kaddu' memiliki beberapa tari dalam sajiannya yaitu Tari Burung Garuda, Tari Ganong, Tari Leak, Tari Gandrung, Tari Jaranan, dan Pencak silat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pertunjukan dan eksistensi pertunjukan Can Macanan Kaddu' paguyuban Bintang Timur di Kabupaten Jember. Penelitian bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis untuk menganalisis hasil lapangan. Beberapa teori yang digunakan yaitu teori bentuk dari Suzanne K. Langer untuk menganalisis tentang bentuk pertunjukan, pendapat Vincent Martin dan Loren Bagus tentang eksistensi serta pendapat Sri Rochana Widyastutieningrum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi. Langkah penelitian yang dilakukan dalam pengumpulan data diperoleh melalui kepustakaan, observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian mengenai eksistensi pertunjukan Can Macanan Kaddu' paguyuban Bintang Timur di Kabupaten Jember diketahui secara rinci melalui kehidupan dan perkembangan Paguyuban Bintang Timur, serta dijelaskan melalui faktor pendukung yaitu faktor Internal dan eksternal. Bentuk pertunjukan meliputi urutan sajian, elemen-elemen bentuk pertunjukan yang meliputi gerak, musik atau iringan, rias dan busana, serta tempat pertunjukan, dan deskripsi sajian diuraikan sebagai wujud sajian yang menarik sehingga kesenian tersebut disukai oleh masyarakat.

**Kata kunci:** Can Macanan Kaddu', Bintang Timur, Eksistensi.

## Abstract

*Can Macanan Kaddu' is one of the living arts in Jember District. One of the groups that still survives and exists with the performance of Can Macanan Kaddu' is Paguyuban Bintang Timur. Paguyuban Bintang Timur includes the oldest community of Can Macanan Kaddu' in Jember District. Performances Can Macanan Kaddu' has several dances in the dish that is Garuda dance, Ganong dance, Leak dance, Gandrung dance, Jaranan dance, and Pencak Silat this research aims to find out the form of performances and the performances of Can Macanan Kaddu' Paguyuban*

*Bintang Timur di Kabupaten Jember. The research is qualitative by using descriptive method of analysis to analyze the results of the field. Several theories used are the form theory of Suzanne K. Langer to analyze the form of performance, the opinions of Vincent Martin and Loren Bagus on the existence and opinion of Sri Rochana Widyastutieningrum on factors influencing existence. Steps of research conducted in collecting data obtained through literature, observation, documentation and interviews. The results of research on the existence of Can Macanan kaddu' show of Bintang Timur group in Jember are known in detail through the life and development of Paguyuban Bintang Timur, also explained through the supporting factors of internal and external factors. Performing forms include the order of presentation, the elements of the form of performances that include motion, music or accompaniment, makeup and clothing, as well as the place of performances, and the the description of the dish is described as an interesting form of presentation so that the art is favored the public.*

**Keywords:** *Can Macanan Kaddu', Bintang Timur, Existence.*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur terletak di bagian ujung timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lumajang, Probolinggo, Banyuwangi, dan Bondowoso. Kabupaten Jember terkenal dengan potensi wisata alamnya dan fashion carnivalnya yang mendunia. Tak kalah menariknya, Kabupaten Jember juga memiliki potensi kesenian yang beragam serta hidup dan berkembang seperti Musik Patrol, Can Macanan Kaddu', Wayang Kulit, Jaranan, Campursari, Reyog Ponorogo, Janger, Gambus, Hadrah, Kentrung, dan Ludruk. Kesenian ini hadir di Kabupaten Jember didukung dari beragam etnis masyarakat yang tinggal di Kabupaten Jember.

Masyarakat Kabupaten Jember mayoritas penduduknya dari kalangan etnis Jawa dan etnis Madura, namun juga terdapat etnis lain seperti Arab, Tionghoa, dan Osing. Etnis yang beragam menjadikan Kabupaten Jember kaya akan potensi kesenian, mereka berkembang dengan keseniannya masing-masing dan saling menghargai antara satu sama lain. Hal ini sependapat dengan M. Ilham Zoebazary bahwa :

Etnisitas menjadi konsep kunci dalam pengkajian dan pengembangan budaya karena setiap etnis tidak akan pernah berhenti memproduksi simbol-simbol cultural untuk bertahan hidup dan memperoleh pengakuan atas eksistensinya (Zoebazary, 2017: 08).

Dari sekian kesenian yang ada di Kabupaten Jember, kesenian yang jarang ditemukan di luar wilayah Jember ialah kesenian Can Macanan Kaddu'. Can Macanan Kaddu' adalah kesenian yang menggunakan properti barongan berwajah harimau. Barong adalah topeng besar tiruan harimau yang menutupi seluruh kepala penari, badannya tertutup oleh jubah yang menyatu dengan topeng (Sedyawati, 1986: 77). Bentuk dari barongan Can Macanan Kaddu' bagian topeng terbuat dari kayu yang diukir menyerupai wajah seekor harimau, sedangkan bagian badan atau jubah yang digunakan sebagai baju terbuat dari karung yang serat talinya dihaluskan hingga berbentuk seperti bulu harimau, barongan ini ditarikan oleh dua orang penari.

Paguyuban Bintang Timur adalah kelompok seni pertunjukan Can Macanan Kaddu' yang dibentuk pada tahun 1972 oleh Misnati dan masih bertahan hingga sekarang

dengan pimpinan Sumarto. Paguyuban Bintang Timur terletak di tengah kota yang beralamat di kediaman Sumarto Jalan Kalimantan 1 no. 55 Desa Tegal Boto Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Paguyuban ini menyajikan pertunjukan Can Macanan Kaddu' dengan komposisi sajian yang berbeda dengan kelompok lain. Paguyuban Bintang Timur menyajikan pertunjukan Can Macanan Kaddu' yang dikemas dengan menyajikan beberapa kesenian dari daerah lain seperti tari Leak, tari Gandrung, dan tari Ganong.

Pada awalnya pertunjukan Can Macanan Kaddu' hanya menampilkan atraksi pencak silat dan permainan Can Macanan Kaddu'. Dalam perkembangannya pertunjukannya ditambah dengan tari Rajawali atau Garuda, tari Marlina, tari Buk Sakerah, Pu-Kupuan, Ceng- Kocengan, Pe-Sapean (Pribadi, 2004: 50). Seiring dengan membaurnya etnis lain di Kabupaten Jember sejak tahun 2004 hingga sekarang, sajiannya lebih bervariasi dengan menampilkan tari-tari dari etnis lain. Saat ini pertunjukan pada Paguyuban Bintang Timur lebih mengikuti selera masyarakat. Sajian yang digemari oleh masyarakat biasanya juga berkembang pesat di wilayah Kabupaten Jember seperti Jaranan, Janger Banyuwangi, dan Reog Ponorogo.

Paguyuban Bintang Timur hingga saat ini menunjukkan eksistensinya di Kabupaten Jember dengan rutin melakukan pentas setiap dua minggu sekali dalam bentuk arisan seluruh anggotanya dan sering tampil dalam acara hajatan serta acara yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Jember. Di samping itu paguyuban Bintang Timur juga rutin mengadakan latihan setiap seminggu sekali. Bentuk sajian yang dihadirkan oleh Paguyuban Bintang Timur

juga menarik memadukan antara beberapa jenis kesenian dari etnis lain yang berkembang di wilayah Kabupaten Jember.

Tari Ganong dan Jaranan adalah kesenian Jawa yang hidup di Kabupaten Jember yang diadopsi dari kesenian Reog Ponorogo di mana kesenian Reog Ponorogo berkembang pesat di Kabupaten Jember wilayah selatan. Pencak silat adalah kesenian yang juga berkembang di Kabupaten Jember oleh masyarakat etnis Madura. Tari Gandrung dan tari Leak yang diadopsi dari kesenian Banyuwangi dari etnis Osing dan Bali, di mana tarian ini juga digemari oleh semua masyarakat. Dengan pertunjukan yang beragam pertunjukan Can Macanan Kaddu' pada paguyuban Bintang Timur oleh masyarakat setempat dinilai kreatif dan lebih baik dibandingkan kelompok Can Macanan Kaddu' yang lain yang ada di Kabupaten Jember (Enys Kartika, wawancara 27 September 2017). Kabupaten Jember memiliki kurang lebih 40 kelompok Can Macanan Kaddu' yang tersebar di daerah Baratan, Sukowono, Kalisat dan Sumbersari. Dengan pertunjukan Can Macanan Kaddu' yang variatif ini menunjukkan ciri khas dari paguyuban Bintang Timur dan berbeda dengan kelompok lain.

Inovasi sajian yang dihadirkan, kegiatan rutin pentas dan latihan yang dilaksanakan serta dengan usia kelompok yang sudah tua, pertunjukan Can Macanan Kaddu' pada Paguyuban Bintang Timur masih mampu bertahan sampai sekarang atau eksis, hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji. Struktur sajian dan inovasi pertunjukan yang mereka lakukan barangkali merupakan strategi untuk mendapat pengakuan dari masyarakat dalam berkesenian, yang ditunjukkan dengan ciri

sajian yang dikemas. Mengapa pertunjukan Can Macanan Kaddu' Paguyuban Bintang Timur masih tetap diminati oleh masyarakat dan tetap eksis di Kabupaten Jember merupakan masalah utama, untuk itu judul penelitian ini adalah "Eksistensi Pertunjukan Can Macanan Kaddu'

### BENTUK PERTUNJUKAN

Can Macanan Kaddu' adalah sebuah nama untuk bentuk pertunjukan tari. Can-macanan merupakan bentuk dasar dari kata macan yang berasal dari kosa kata Jawa yang dalam Bahasa Indonesia berarti Harimau. Can macanan adalah sebuah bahasa dialek masyarakat etnis Madura untuk menyebut harimau jadi-jadian atau harimau yang bukan sesungguhnya, sementara istilah *kaddu'* adalah bahasa Madura yang berarti karung goni yang biasanya juga disebut dengan istilah *kadduk* ataupun *kadhuk*.

Can Macanan Kaddu' merupakan pertunjukan tari yang bertipe tradisi kerakyatan yang bersumber dari kehidupan dan kepercayaan masyarakatnya serta bersifat spontan dan sederhana. Hal ini sependapat dengan Slamet Md yang mengatakan bahwa tari kerakyatan dipengaruhi oleh kekuatan gaib dan sistem kepercayaan (2016: 151). Paguyuban Bintang Timur merupakan kelompok pencak silat yang mempercayai macan putih memiliki kekuatan supranatural, untuk itu wujud visual macan ada dalam penyajiannya meskipun merupakan sebuah pertunjukan hiburan pada pertunjukan pencak silat kala itu.

Seiring perkembangannya Paguyuban Bintang Timur memiliki beberapa sajian tari dengan melakukan inovasi-inovasi untuk pertunjukan yang disajikan. Pertunjukan Can

Macanan Kaddu' dalam Paguyuban Bintang Timur terdiri dari tari Can Macanan Kaddu', Pencak Silat, tari Burung Garuda, tari Ganong, tari Leak, tari Gandrung, dan tari Jaranan. Tari Can Macanan Kaddu' merupakan sajian inti yang tidak bisa dihilangkan karena sudah ada sejak awal dibentuknya paguyuban Bintang Timur pada tahun 1972 (Sumarto, wawancara 5 November 2017). Pertunjukan tari yang lain seperti tari Burung Garuda, tari Ganong, tari Leak, tari Gandrung, dan tari Jaranan merupakan tambahan agar pertunjukannya lebih beragam, tidak monoton dan berbeda dengan kelompok lain.

Bentuk pertunjukan merupakan wujud penyajian yang telah dipersiapkan oleh seniman pelakunya. Bentuk pertunjukan tari merupakan struktur atau susunan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur-unsur pendukungnya yang diwujudkan dalam bentuk visual, pengertian bentuk menurut Suzanne K.Langer yang diterjemahkan oleh Fx. Widaryanto dalam buku yang berjudul *Problematika Seni*, yang menjelaskan bahwa:

Bentuk dalam pengertian dan yang paling abstrak berarti struktur, artikulasi sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling bergayutan, atau lebih tepatnya suatu cara dimana keseluruhan aspek bisa dirakit (Langer, 1988: 15).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa sebuah bentuk pertunjukan merupakan hasil dari beberapa aspek atau elemen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain dan dirangkai hingga menjadi sebuah pertunjukan yang utuh. Pendapat tersebut memberi dasar untuk menganalisis bentuk tari pertunjukan Can

Macanan Kaddu' yang terdiri atas beberapa elemen-elemennya.

Berbicara mengenai elemen pada pertunjukan artinya bicara tentang aspek-aspek pertunjukan yang berkaitan dan menjadi satu kesatuan bentuk yang utuh. Elemen-elemen yang ada pada pertunjukan Can Macanan Kaddu' ialah gerak, musik atau iringan, rias dan busana, serta tempat pertunjukan.

### 1. Gerak

Gerak merupakan salah satu unsur pembentuk tari, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1978: 16). Gerak pada pertunjukan Can Macanan Kaddu' merupakan gerak tari rakyat, gerakannya sederhana yang berasal dari gerak keseharian dengan polesan atau penghalusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedarsono bahwa gerak tari sederhana hanya terdiri dari gerakan kaki, langkah kaki dan ayunan tangan serta gerak kepala dengan gerakan gerakan tertentu (Soedarsono, 1978: 22). Pengulangan-pengulangan gerak juga dilakukan oleh penari pada pertunjukan agar durasi menjadi lebih lama. Pada pertunjukan tari Can Macanan Kaddu' dan tari Burung Garuda menggunakan gerak imitasi dari hewan burung dan harimau yang distilisasi dan dikembangkan. Stilisasi merupakan sebuah bentuk asli, dalam hal ini stilisasi disebut juga dengan peng gayaan (Sedyawati, 1981: 13). Gerak yang termasuk dalam kategori ini adalah kepak sayap, *nyucuk* dan *ngapyuk* pada tari Burung Garuda serta berjalan, berlari, dan loncat pada tari Can Macanan Kaddu'. Pada tari Gandrung, tari Ganong, tari Leak dan tari Jaranan gerakannya juga menggunakan vokabuler gerak

sederhana yang biasa dilakukan oleh para penari seperti *ngeber* pada vokabuler gerak tari Gandrung dan *agem* pada vokabuler gerak tari Leak, tak jarang mereka juga melakukan gerak spontan di luar yang biasa dilatihkan. Gerak spontan merupakan gerak yang berbeda antara penari yang satu dengan yang lain sesuai interpretasi masing-masing penari.

Gerak sederhana yang digunakan pada tari-tari yang ada dalam pertunjukan Can Macanan Kaddu' didukung dengan pola lantai yang *flexible*. Penari tidak menentukan pola lantai pokok pada setiap tariannya. Mereka menari menyesuaikan tempat yang digunakan, tak jarang mereka juga mengambil posisi di luar arena tari seperti mendekati penonton. Rata-rata mereka berada pada posisi *center* karena arena panggung yang terbuka dan dikelilingi oleh penonton.

### 2. Musik atau Iringan

Keberhasilan pertunjukan tari juga ditentukan unsur medium bantunya yakni musik yang berfungsi sebagai iringan (Maryono, 2015: 64). Musik dalam tari juga bukan hanya sekedar iringan tetapi musik adalah partner dari tari (Soedarsono, 1986: 109). Pada pertunjukan Can Macanan Kaddu', iringan digarap sesuai masing-masing sajian. Iringan dalam rangkaian pertunjukan Can Macanan Kaddu' juga berbeda pada setiap sajiannya. Iringan menyesuaikan pada masing-masing tarinya dan mendukung karakter sajian yang dibawakan.

Keseluruhan instrumen yang digunakan dalam pertunjukan Can Macanan Kaddu' meliputi, *saron*, *panthus*, *selompret*, *kethuk*, *gong*, *kempul*, *kluncing*, *kendang*

*banyuwangi, kendang bali, simbal, dan tambourin* berikut penjelasannya.

### 3. Rias dan Busana

Busana atau kostum dan rias akan menunjukkan watak karakter peran yang dibawakan, selain itu merupakan aspek pendukung artistik dan estetika penyajian seni (Slamet Md, 2014: 80). Rias merupakan salah satu aspek yang mendukung karakter dan menunjang penampilan. Pada rangkaian pertunjukan Can Macanan Kaddu' yang menggunakan rias wajah adalah penari Gandrung. Rias yang digunakan yaitu rias wajah menggunakan bedak atau *foundation*, dengan memPERTEBAL alis menggunakan pensil alis juga menggunakan lipstick serta *eyeshadow* dan *blush on*. Untuk penari yang lain tidak menggunakan rias wajah karena menggunakan topeng dan barongan seperti tari Garuda, tari Leak, tari Ganong, tari Can Macanan Kaddu' yang sudah berkarakter. Untuk penari Jaranan dan pemain pencak silat juga tidak menggunakan rias wajah, mereka tampil tanpa rias ataupun *make up*.

Busana yang digunakan pada masing-masing tari juga berbeda, busana yang dipakai sesuai dengan tari yang disajikan. Pada masing-masing busana yang digunakan semua menggunakan warna mencolok seperti, merah, kuning, hijau, emas, putih dan hitam. Warna yang digunakan termasuk kategori warna cerah yang dapat memberikan kesan mewah dan menarik pada masing-masing tarinya.

### 4. Tempat Pertunjukan

Tempat atau ruang pentas untuk pertunjukan Can Macanan Kaddu' bersifat *flexible*, atau dapat dilaksanakan pada semua tempat seperti *indoor* maupun *outdoor*.

Tempat pelaksanaan *indoor* biasanya di dalam gedung atau aula, sedangkan *outdoor* biasanya di tanah lapang. Pertunjukan Can Macanan lebih sering dilakukan dengan ruang pentas *outdoor* karena pertunjukan Can Macanan Kaddu' merupakan bentuk pertunjukan rakyat yang lebih sering dipentaskan di tanah lapang yang tidak memiliki batas dengan penonton. Senada dengan pernyataan Slamet bahwa bentuk kesenian rakyat dalam penyajiannya diselenggarakan di arena terbuka, dalam hal ini dapat diselenggarakan di halaman rumah atau di lapangan terbuka (2014: 86). Pertunjukan Can Macanan Kaddu' memang membutuhkan tempat yang luas, karena untuk memaksimalkan penari dalam penggunaan properti macan. Waktu untuk pementasan pertunjukan Can Macanan Kaddu' rata-rata dilakukan pada malam hari, namun juga bisa dilaksanakan pada pagi, siang maupun sore hari sesuai kebutuhan. Durasi pementasan dalam rangkaian pertunjukan lengkap sekitar 3 - 4 jam, akan tetapi durasi pementasan juga dapat berubah menyesuaikan keinginan penanggap maupun kondisi di lapangan.

Pertunjukan Can Macanan Kaddu' Paguyuban Bintang Timur pada setiap pentas dalam bentuk *tanggapan* di masyarakat selalu menggunakan *kuade* sebagai *background* dalam arena pertunjukannya. *Kuade* fungsinya sebagai tempat keluar masuknya penari melalui tirai di bagian tengah. Dalam *kuade* juga terdapat gambar Can Macanan Kaddu' dan tulisan nama paguyuban yaitu Bintang Timur, hal ini berfungsi untuk identitas atau ciri paguyuban yang menunjukkan bahwa pertunjukan ini adalah pertunjukan Can Macanan Kaddu' dari paguyuban Bintang Timur.

Can Macanan Kaddu' adalah sebuah nama untuk bentuk pertunjukan tari. Can-macanan merupakan bentuk dasar dari kata macan yang berasal dari kosa kata Jawa yang dalam Bahasa Indonesia berarti Harimau. Can macanan adalah sebuah bahasa dialek masyarakat etnis Madura untuk menyebut harimau jadi-jadian atau harimau yang bukan sesungguhnya, sementara istilah *kaddu'* adalah bahasa Madura yang berarti karung goni yang biasanya juga disebut dengan istilah *kadduk* ataupun *kadhuk*.

Can Macanan Kaddu' merupakan pertunjukan tari yang bertipe tradisi kerakyatan yang bersumber dari kehidupan dan kepercayaan masyarakatnya serta bersifat spontan dan sederhana. Hal ini sependapat dengan Slamet Md yang mengatakan bahwa tari kerakyatan dipengaruhi oleh kekuatan gaib dan sistem kepercayaan (2016: 151). Paguyuban Bintang Timur merupakan kelompok pencak silat yang mempercayai macan putih memiliki kekuatan supranatural, untuk itu wujud visual macan ada dalam penyajiannya meskipun merupakan sebuah pertunjukan hiburan pada pertunjukan pencak silat kala itu.

Seiring perkembangannya Paguyuban Bintang Timur memiliki beberapa sajian tari dengan melakukan inovasi-inovasi untuk pertunjukan yang disajikan. Pertunjukan Can Macanan Kaddu' dalam Paguyuban Bintang Timur terdiri dari tari Can Macanan Kaddu', Pencak Silat, tari Burung Garuda, tari Ganong, tari Leak, tari Gandrung, dan tari Jaranan. Tari Can Macanan Kaddu' merupakan sajian inti yang tidak bisa dihilangkan karena sudah ada sejak awal dibentuknya paguyuban Bintang Timur pada tahun 1972 (Sumarto, wawancara 5 Novem-

ber 2017). Pertunjukan tari yang lain seperti tari Burung Garuda, tari Ganong, tari Leak, tari Gandrung, dan tari Jaranan merupakan tambahan agar pertunjukannya lebih beragam, tidak monoton dan berbeda dengan kelompok lain.

## URUTAN SAJIAN PERTUNJUKAN CAN MACANAN KADDU'

Bentuk pertunjukan Can Macanan Kaddu' Paguyuban Bintang Timur pada urutan sajiannya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup.

### 1. Bagian Pembuka

Sebelum sajian tari dimulai, pertunjukan Can Macanan Kaddu' dibuka dengan iringan musik pembuka. Para penabuh atau pemain musik memainkan tabuhan jenis irama *kendang kempul* yang sudah disiapkan dan sudah biasa dimainkan untuk menunjukkan tanda bahwa pertunjukan tari akan segera dimulai. Pada bagian ini digunakan para pelaku untuk menarik perhatian penonton agar segera hadir dan mendekat dalam arena pertunjukan.

Setelah musik pembuka selesai, pembawa acara mengucapkan salam hormat terhadap penonton atau tamu yang hadir. Isi dalam salam hormat mengucapkan selamat datang untuk penonton yang hadir dan para tamu, juga pemberian ucapan selamat terhadap pemilik hajat (*penanggap*), serta memperkenalkan paguyuban. Dilanjutkan pembacaan istighfar serta shalawat oleh pembawa acara, pawang, dan ketua Paguyuban yang bermaksud untuk mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha

Esa supaya pertunjukan Can Macanan Kaddu' dari awal sampai akhir berjalan dengan lancar, dan menghibur masyarakat. Setelah pembacaan shalawat selesai dilanjutkan dengan sajian tari pembuka yaitu tari Burung Garuda. Syair pada awal lagu tari Burung Garuda menyampaikan tentang identitas kelompok. Oleh sebab itu tari Burung Garuda merupakan salah satu bagian pembuka dalam pertunjukan Can Macanan Kaddu' Paguyuban Bintang Timur.

## 2. Bagian Inti

Bagian ini merupakan sajian tari dari berbagai etnis. Pertunjukan bagian ini diawali oleh tari Can Macanan Kaddu' yang menunjukkan aksi bersama tari Burung Garuda. Kemudian dilanjutkan Pencak Silat, tari Ganong, tari Leak dan tari Gandrung.

Tari Gandrung ditarikan dengan tiga penari wanita dewasa dan dipertunjukkan dalam pertengahan acara untuk menambah daya tarik terhadap penonton agar tidak meninggalkan tempat pertunjukan. Penari Gandrung juga melantunkan nyanyian atau lagu yang diminta oleh penonton (*saweran*), terkadang dalam bagian ini penari juga mengajak para penonton untuk ikut terlibat menari dan juga menyanyi.

Setelah pertunjukan tari Gandrung, tari Can Macanan Kaddu' disajikan untuk lagi, pada bagian ini biasanya menggunakan dua sampai tiga barong macan yang ditarikan empat sampai enam penari. Pada tari Can Macanan Kaddu' penari menunjukkan aksinya memainkan barong dengan gerakan yang membuat barong terkesan seperti macan yang sesungguhnya. Urutan pada bagian inti tidak pakem artinya dapat berubah sesuai kondisi maupun keinginan penanggapnya.

## 3. Bagian Penutup

Bagian penutup diakhiri oleh sajian tari Jaranan, tari ini biasanya ditunggu oleh penonton karena penari menunjukkan berbagai atraksi berbahaya dan dalam keadaan *trance* seperti memakan lampu neon dan mengupas kulit kelapa dengan kekuatan gigi. Setelah Jaranan berakhir, pembawa acara yang juga sebagai pawang membacakan shalawat kembali yang berguna untuk mencairkan suasana dan memberikan salam penutup sebagai sambutan dan pertanda bahwa pertunjukan telah berakhir.

## EKSISTENSI PERTUNJUKAN CAN MACANAN KADDU' PAGUYUBAN BINTANG TIMUR

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin yaitu *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. Eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada (Wikipedia;id.m.wikipedia.org, diakses 11 November 2017). Eksistensi dalam penelitian ini ialah mengenai keberadaan pertunjukan Can Macanan Kaddu' Paguyuban Bintang Timur yang mampu bertahan di tengah kehidupan modernitas. Eksistensi yang dimaksudkan adalah sebuah keberadaan dan ketahanan kelompok yang mampu berkembang dan memiliki pola pikir kreatif agar tetap mendapat tempat dihati masyarakat penggemarnya.

Paguyuban Bintang Timur merupakan salah satu kelompok kesenian Can Macanan Kaddu' tertua di Kabupaten Jember. Dibentuk tahun 1972 atas prakarsa Misnati yang merupakan seorang pendekar pencak silat di Kabupaten Jember. Awal mulanya paguyuban adalah sebuah

perkumpulan pencak silat yang berkembang dengan menambah hiburan Can Macanan Kaddu' (Pribadi, 2004: 69). Can Macanan Kaddu' sendiri juga sudah dikenal oleh masyarakat Jember pada tahun 1968-1979 periode Abdul Hadi yang menjabat sebagai Bupati Jember. Dikenalnya kesenian Can Macanan Kaddu' ialah berawal dari perkumpulan pencak silat yang menambah Can Macanan ke dalam struktur pertunjukannya sebagai hiburan, juga kebijakan Abdul Hadi yang mengharuskan kesenian Can Macanan kaddu' tampil pada acara padang rembulan.

Setelah masa pergantian Bupati, kesenian ini hampir tidak pernah disajikan pertunjukannya dalam acara pemerintahan. Menurut Widodo :

Pada 15 Maret 2003, sebuah TV swasta nasional mengunggah sebuah berita yang cukup mencengangkan ihwal Can Macanan Kaduk. Diwartakan, kesenian yang dianggap tertua di Djember dan kerap dipentaskan pada malam hari itu terancam punah. Padahal sebelumnya, pada saat acara hajatan dan peringatan hari-hari besar di Djember Tempo Doeloe, Can-macanan Kaduk tidak pernah absen untuk tampil.

Alasan utama yang membuat media tersebut berkesimpulan demikian karena kesenian langka tersebut sejak 10 tahun sebelumnya, atau sekitar tahun 1993, dianggap sudah sulit ditemukan karena tidak ada regenerasi yang mumpuni (Widodo, 2014: 269).

Menanggapi pernyataan tersebut, menurut Misnati paguyuban Bintang Timur pernah mengalami konflik *intern* tepatnya sebelum tahun 1991.

Akibat konflik yang terjadi pada paguyuban Bintang Timur Misnati merasa kecewa dan membakar property hiburan yaitu Can Macanan Kaddu' serta gamelan yang dipunya di jual, hasil penjualan ini dibagi-bagikan kepada para anggotanya. Oleh sebab itu paguyuban Bintang Timur pernah mengalami tidur panjang (Misnati dalam Pribadi, 2004: 70).

Pada tahun 1991 paguyuban Bintang Timur dihidupkan kembali oleh SlametSuryanto dan Sumarto atas restu Misnati.

Paguyuban Bintang Timur periode kedua ini juga sudah memiliki struktur organisasi yang tetap, dimana Slamet Suryanto sebagai ketua dan Sumarto sebagai ketua pemukul atau pemusik. Peralatan gamelan dibeli lagi, property hiburan berupa Can Macanan Kaddu' dibuat kembali, begitu juga dengan kuade dan peralatan lainnya (Slamet dalam Pribadi, 2004: 70).

Paguyuban Bintang Timur pada periode ini sudah terorganisir dengan baik. Paguyuban Bintang Timur juga sudah sering melakukan pementasan dalam bentuk arisan yang dilakukan dua minggu sekali. Selain itu lokasi paguyuban Bintang Timur yang strategis dekat dengan gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Jember mengakibatkan paguyuban ini akrab dengan dunia kampus dan sering pula mendapat tawaran pentas dari mahasiswa Universitas Negeri Jember untuk mengisi acara dengan pertunjukan Can Macanan Kaddu' (Sumarto dalam Pribadi, 2004: 75).

Seiring perkembangannya kelompok-kelompok kesenian Can Macanan Kaddu' di Kabupaten Jember semakin meningkat (Sumarto, wawancara 5 November 2017). Paguyuban Bintang Timur salah satu dari

sekian banyak kelompok kesenian Can Macanan Kaddu' yang masih hidup dan berkembang, lestari serta mampu beregenerasi hingga saat ini (Job Pamungkas, wawancara 12 Oktober 2017). Hal ini bisa dilihat dari sistem arisan yang diterapkan untuk anggotanya, yang mendapat giliran maka wajib untuk mengadakan pementasan pertunjukan Can Macanan Kaddu'. Sistem arisan ini juga terbuka untuk siapa saja yang ingin bergabung tidak tertutup anggotanya dengan tujuan untuk melestarikan kesenian Can Macanan Kaddu' agar diketahui oleh khalayak luas, eksis, serta selalu diminati oleh masyarakat Jember.

Pementasan yang sering dilakukan oleh paguyuban Bintang Timur menjadikan pertunjukan Can Macanan Kaddu' semakin dikenal oleh masyarakat luas. Paguyuban Bintang Timur membuktikan bahwa keberadaannya diakui oleh masyarakat Kabupaten Jember. Terkadang masyarakat juga fanatik terhadap paguyuban ini, terbukti pada setiap pementasan yang dilakukan antusias penonton dengan jumlah yang banyak ( Sumarto, 5 November 2017).

Dalam satu bulan paguyuban Bintang Timur dapat melaksanakan pentas sebanyak 3 sampai 5 kali, bahkan bisa lebih tergantung banyaknya tanggapan. Selain pentas rutin dalam arisan, paguyuban Bintang Timur juga mendapat tawaran pentas dari orang yang punya hajat, dan tawaran pentas dalam event Dinas Pariwisata Kabupaten Jember (Ahmad Khoiri, wawancara 5 November 2017).

Berikut beberapa kegiatan pementasan yang pernah dilakukan oleh Paguyuban Bintang Timur pada event yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Jember :

- Kegiatan JCC (Jember Carnival City) pada tahun 2013
- Kegiatan Pentas Padang Bulan di alun-alun Jember setiap bulan purnama tahun 2013
- Gelar Budaya Tradisional Seni Pencak Silat memperingati Hari Kelahiran Pancasila tahun 2013
- Penampilan pra Upacara Bendera HUT RI di Alun – alun Jember tahun 2015
- Pembuatan CD promosi wisata Jember di Pantai Papuma tahun 2016
- Pagelaran seni dan budaya Kabupaten Jember tahun 2017

## **FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG EKSISTENSI PERTUNJUKAN CAN MACANAN KADDU' PAGUYUBAN BINTANG TIMUR**

Eksistensi paguyuban Bintang Timur hingga sampai saat ini disebabkan karena dua faktor pendorongnya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal juga berpengaruh terhadap perkembangan pertunjukan Can Macanan Kaddu' paguyuban Bintang Timur. Faktor internal adalah berbagai hal yang menyangkut urusan dalam sedangkan faktor eksternal adalah berbagai hal yang menyangkut urusan luar yang mempengaruhi perubahan atau perkembangan ( Widyastutieningrum, 2007: 175)

### **1. Faktor Internal**

Adapun beberapa hal yang termasuk dalam faktor internal adalah :

#### **a. Kreativitas**

Kreativitas adalah sebuah gagasan untuk berkembang lebih baik, adapun perkembangan zaman merupakan sebuah acuan yang dijadikan tolak ukur.

Kreativitas juga mempengaruhi eksistensi pertunjukan can macanan kaddu' paguyuban Bintang Timur, dimana paguyuban Bintang timur dapat menangkap fenomena yang terjadi pada masyarakat dan dapat mengemas sebuah pertunjukan yang disajikan.

Perkembangan pertunjukan Can Macanan Kaddu' paguyuban Bintang Timur tidak lepas dari selera masyarakat sekarang terhadap kesenian yang di gemari atau yang sedang aktual di Kabupaten Jember. Untuk itu paguyuban Bintang Timur mengemas pertunjukannya dengan mencampurkan berbagai jenis hiburan tari dan lagu sesuai selera masyarakat agar masyarakat tertarik.

Selain itu alasan lain menyajikan berbagai jenis hiburan ini adalah penyesuaian terhadap budaya yang ada di Kabupaten Jember yaitu budaya pendalungan.

Kreativitas pertunjukan Can Macanan Kaddu' paguyuban bintang timur nampak dari beberapa sajian yang ditambahkan yaitu Gandrung, Leak, Ganong, dan Jaranan. Sehingga dengan kemasan pertunjukan yang disajikan, pertunjukan Can Macanan Kaddu' paguyuban Bintang Timur memiliki ciri khas tersendiri daripada kelompok can macanan kaddu' yang lain.

#### b. Rutinitas kegiatan

Paguyuban Bintang timur juga mempunyai kegiatan yang sudah menjadi agenda yaitu latihan rutin, pementasan, dan arisan. Latihan rutin pada paguyuban Bintang Timur dilakukan pada setiap hari kamis malam, latihan diikuti oleh seluruh anggota yang mengikuti paguyuban ini dari anak-anak hingga dewasa. Rangkaian kegiatan latihan rutin ialah berlatih pencak silat serta berlatih tari yang biasanya disajikan

yaitu tari Burung garuda, Can Macanan Kaddu', Leak, dan Ganong.

Selain latihan rutin paguyuban ini juga rutin mengadakan pementasan setiap dua minggu sekali dalam bentuk arisan. Arisan diikuti oleh anggota paguyuban Bintang Timur juga diikuti oleh kelompok Can Macanan Kaddu' yang lain. Paguyuban Bintang Timur terbuka untuk siapa saja yang mau mengikuti arisan. Menurut sumarto kegiatan arisan ini dilakukan agar kesenian ini tetap hidup dan tidak punah ( Sumarto, wawancara, 13 Oktober 2017 ).

#### c. Regenerasi

Perkembangan pertunjukan Can Macanan Kaddu' dapat dilihat dari seniman pendukungnya. Anggota paguyuban Bintang Timur terdiri dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Paguyuban Bintang Timur tidak membatasi anggotanya untuk belajar silat, menari, dan berlatih alat musik, sehingga dalam setiap pertunjukannya anggota yang sudah mahir diperbolehkan untuk ikut serta terlibat dalam sajian. Selain itu pengenalan kesenian sejak dini juga ditanamkan dalam paguyuban ini, pelaku yang memiliki anggota keluarga yang berusia masih anak-anak ikut dilibatkan pada proses latihan maupun kegiatan paguyuban. Dapat dibuktikan pada penari dalam sajian tari Ganong, penari masih berusia 3 tahun, 5 tahun dan 10 tahun. Selain itu mayoritas pemain yang lain pada paguyuban Bintang Timur masih remaja atau berusia muda (Job Pamungkas, wawancara, 12 Oktober 2012).

## 2. Faktor Eksternal

Beberapa hal faktor eksternal pendukung eksistensi paguyuban Bintang Timur sebagai berikut :

a. Dukungan Pemerintah

Salah satu faktor pendorong keberadaan paguyuban Bintang Timur masih tetap eksis hingga saat ini ialah dukungan pemerintah. Dinas pariwisata dalam hal ini juga berperan dalam keberlangsungan paguyuban. Dinas Pariwisata Kabupaten Jember sering memberikan kesempatan pentas kepada paguyuban Bintang Timur dalam event-event yang diadakan. Bentuk dukungan Dinas Pariwisata Kabupaten Jember bukan hanya pada kesempatan pentas saja, namun pengusulan untuk mendapat hibah dana, ikut serta dalam promosi kepariwisataan dan pengajuan untuk mendapat pelatihan manajemen sanggar dan panggung juga sudah diperoleh oleh Paguyuban Bintang Timur.

Pada tahun 2012 paguyuban Bintang Timur mendapat bantuan dana dari APBN Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Alasan pemberian dana Menurut Job Pamungkas ialah paguyuban Bintang Timur terdiri dari beberapa persatuan pencak silat yang memiliki keunikan yaitu menggunakan Macan Kaddu' dan merupakan kesenian tradisional jember. Kekuatan APBD Kabupaten Jember hanya mampu memberikan dana hibah terlalu kecil bagi kebutuhan pelestarian paguyuban maka paguyuban Bintang Timur diusulkan untuk mendapat dana hibah dari APBN (Job Pamungkas, wawancara 18 Oktober 2017).

Selain pemberian dana Dinas Pariwisata Kabupaten Jember juga memberikan kesempatan untuk pertunjukan Can Macanan Kaddu' paguyuban Bintang Timur dalam promosi pariwisata oleh stasiun TV lokal yaitu JTV dan Jember 1 TV serta

stasiun TV nasional yaitu TRANS TV dan NET TV. Paguyuban Bintang Timur juga diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan manajemen panggung di Jember tahun 2014 dan pelatihan manajemen Sanggar di Gianyar Bali tahun 2015.

Semua dukungan pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Jember berdampak positif terhadap kehidupan pertunjukan Can Macanan Kaddu' paguyuban Bintang Timur. Pertunjukan Bintang Timur mengalami peningkatan dalam pembaruan kostum, penambahan alat musik, pembaruan properti dan manajemen panggung pertunjukan (Job Pamungkas, wawancara 12 Oktober 2017). Oleh sebab itu dinilai Paguyuban Bintang Timur mengalami perkembangan dan masih tetap aktif didunia pertunjukan, Dinas Pariwisata Kabupaten Jember memilih paguyuban Bintang Timur menjadi salah satu dari beberapa seniman untuk mendapat pemberian tali asih seniman dari Gubernur Jawa Timur di Surabaya pada tahun 2014.

b. Intensitas Pertunjukan Dalam *Tanggapan* di Masyarakat

Salah satu pendorong eksistensi paguyuban Bintang Timur adalah *tanggapan* di masyarakat. Intensitas seringnya melakukan pentas atau *tanggapan* merupakan salah satu pendorong eksistensi paguyuban Bintang Timur masih ada dan bertahan sampai sekarang. Dalam melakukan pertunjukan paguyuban Bintang Timur rata-rata empat sampai enam kali biasanya pertunjukan dilakukan dalam acara nikahan, arisan, dan event tertentu. Biasanya juga sering anggota dari arisan meminta paguyuban Bintang Timur untuk tampil dalam acara hajatan yang kebetulan digelar. Masyarakat Kabupaten Jember juga menjadi

merasa terhibur dengan pertunjukannya, paguyuban mampu menjaga kualitas bentuk pertunjukannya dengan menyesuaikan selera masyarakat. Paguyuban Bintang Timur terbukti mampu menjaga eksistensinya dibandingkan dengan kelompok seni yang lainnya.

Meskipun paguyuban Bintang Timur terletak di daerah kota, intensitas *tanggapan* di daerah pelosok-pelosok Jember juga sering dilakukan, terkadang masyarakat pelosok lebih fanatic terhadap kesenian dari paguyuban Bintang Timur ( Sumarto, 5 Oktober 2017 ).

#### c. Penanggap dan Partisipasi Penonton.

Masyarakat merupakan pendukung penting dalam keberadaan paguyuban Bintang Timur, masyarakat yang dimaksudkan adalah sebagai penanggap dan penonton.

Penanggap merupakan seseorang yang menginginkan untuk menghadirkan dan membiayai pertunjukan diadakan. Sebagai penanggap biasanya memiliki berbagai tujuan diantaranya sebagai hiburan dan tontonan. Banyaknya penanggap yang menghadirkan paguyuban Bintang Timur untuk tampil mengisi acaranya juga berdampak pada masyarakat yang belum mengetahui menjadi tidak asing tentang kesenian ini hingga masyarakat yang datang untuk menonton selalu antusias.

Pertunjukan Can Macanan Kaddu' dengan struktur sajian yang bervariasi juga membuat penonton merasa tidak jenuh.

Kebanyakan masyarakat tertarik dengan atraksi Jaranan yang penarinya dalam keadaan *trance*, sehingga penonton selalu membludak. Sajian Jaranan ada pada bagian terakhir dalam pertunjukan Can

Macanan Kaddu' sebagai *trick* agar keberadaan penonton tetap bertahan dari awal hingga akhir pertunjukan. Pertunjukan Can Macanan Kaddu' paguyuban Bintang Timur juga tidak memiliki batas antara pemain dan penonton, selain pertunjukan yang berada pada area tanah lapang, penonton juga dapat memberikan *saweran* kepada penari. Biasanya *saweran* diberikan kepada penari Gandrung dengan imbalan pemberi *sawer* dapat *request* lagu agar dinyanyikan oleh penari Gandrung serta penonton kadang juga sekedar ikut menari bersama pada bagian tari ini.

Penonton juga bebas memberikan saweran kepada pemain siapa saja bukan hanya pada penari Gandrung saja.

## PENUTUP

Pertunjukan Can Macanan Kaddu' merupakan pertunjukan seni yang lahir di Kabupaten Jember. Salah satu kelompok yang masih bertahan dari jumlah kurang lebih 40 kelompok pertunjukan Can Macanan Kaddu' ialah Paguyuban Bintang Timur. Paguyuban Bintang Timur adalah paguyuban Can Macanan Kaddu' tertua di Kabupaten Jember. Paguyuban ini mampu mempertahankan keberadaan di tengah kehidupan modernitas dengan memberikan inovasi dengan menambah sajiannya yang menyesuaikan fenomena dan selera masyarakat yang ada di Kabupaten Jember.

Pertunjukan Can Macanan Kaddu' paguyuban Bintang Timur terangkai dalam beberapa sajian tari yaitu tari Burung Garuda, tari Ganong, tari Gandrung, tari Leak, tari Jaranan, serta Pencak Silat. Namun demikian Tari Can Macanan Kaddu' tetap menjadi komposisi pertunjukan yang utama pada paguyuban ini. Dengan menambah sajian

tari yang dihadirkan paguyuban ini mampu bertahan serta memiliki pertunjukan yang berbeda dari kelompok Can Macanan Kaddu' yang lain. Hal tersebut merupakan suatu cara agar tetap diminati masyarakat dan untuk menjaga eksistensinya dengan cara menyajikan tari yang dinamis dan atraktif.

Eksistensi Paguyuban Bintang Timur dilihat dari kehidupan paguyuban yang meliputi kepengurusan, regenerasi dan sumber dana yang diperoleh, serta perkembangan sajian pertunjukan dalam 3 periode. Eksistensi Paguyuban Bintang Timur juga dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal ialah faktor dari dalam meliputi kreativitas, rutinitas kegiatan, peranan pemimpin atau ketua paguyuban, manajemen paguyuban, dan fasilitas. Faktor eksternal merupakan dorongan dari luar meliputi dukungan pemerintah, intensitas pertunjukan dalam *tanggapan* di masyarakat, *penanggap* dan partisipasi penonton, dan kondisi sosial masyarakat Kabupaten Jember.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bagus, Lorens.

1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia.

Langer, Suzanne K.

1988. *Problematika Seni*. Terj. FX. Widaryanto. Bandung: ASTI.

Martin, Vincent.

2001. *Filsafat Eksistensialisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maryono.

2015. *Analisa tari*. Surakarta: ISI press.

M. Soeharto.

1978. *Kamus Musik Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

Pribadi, Media Imam.

2004. "Bentuk Can-Macanan Kaddu' Perkumpulan Bintang Timur di Sumpersari, Kabupaten Jember Sebagai Ekspresi Budaya Jember". Skripsi S-1 Jurusan Seni Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Surakarta.

Sarosa, Samiaji.

2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta Barat : PT Indeks.

Sedyawati, Edi.

1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

1986. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.

Slamet MD.

2014. *Barongan Blora Menari Diatas Politik Dan Terpaan Zaman*. Surakarta : Citra Sains LPKBN.

2016. *Melihat Tari*. Surakarta : Citra Sains LPKBN.

Soedarsono, R.M.

1978. *Pengantar pengetahuan dan Komposisi tari*. Yogyakarta: ASTI.

1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari : Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

1999. *Seni Pertunjukan dan Pariwisata*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Widodo, Dikut Imam.

2014. *Djember Tempoe Doeloe*. Jember : PT. Jepe Press Media Utama.

Widyastutieningrum, Sri Rochana.

2007. *Tayub di Blora Jawa Tengah Pertunjukan Ritual Kerakyatan*. Surakarta: Kerjasama Pasca Sarjana ISI Surakarta dan ISI Press Surakarta.

Zoebazary, M. Ilham.

2017. *Orang Pendalungan Penganyam Kebudayaan di Tapal Kuda*. Jember : Rumah Budaya Pandhalungan.

#### DISKOGRAFI

Halili Putra, Tari Burung Garuda. Koleksi Halili Putra pada *youtube* yang dipublikasikan 9 April 2013.

Pradhita Intan. Pertunjukan Can Macanan Kaddu'. Rekaman Pradhita Intan pada pentas paguyuban Bintang Timur di Antirogo Jember tahun 2017.

#### NARASUMBER

Sumarto, (52 tahun) tukang sol sepatu selaku ketua paguyuban Bintang Timur Kabupaten Jember. Sumpersari Jember.

Ahmad Khoiri, (29 tahun) sopir selaku sie perlengkapan paguyuban Bintang Timur. Sumpersari Jember.

Zainal Arifin, (19 tahun) pelajar sebagai penari pada paguyuban Bintang Timur. Sumpersari Jember.

Ika Wulandari, (27 tahun) wiraswasta sebagai penari pada paguyuban Bintang Timur. Sumpersari Jember.

Enys Kartika, (42 tahun) selaku seniman, guru dan pengamat seni Kabupaten Jember. Ambulu Jember. Kabupaten Jember. Jember.

Job Pamungkas, (45 tahun) staff Dinas Pariwisata.